

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan sumber daya manusia di dalam dunia pendidikan yang sangat mendasar terletak kepada peranan guru, dimana tidak terlepas dari wacana persekolahan. Untuk menciptakan guru yang profesional dan bermutu, pemerintah telah membentuk organisasi profesi yaitu dengan disediakan wadah/tempat untuk mengasah kemampuan guru agar menjadi guru yang profesional. Dalam peningkatan mutu pendidikan perlu dibarengi dengan upaya peningkatan profesionalisme guru. Setiap guru harus memiliki motivasi yang tinggi, agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai mediator, fasilitator, motivator, inovator dan dinamisator sehingga untuk menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran diperlukan keterampilan dan kemampuan mengelola proses pembelajaran yang baik.

Kemampuan mengelola proses pembelajaran tersebut, guru harus selalu mengembangkan kemampuannya agar dalam menyampaikan materi kepada siswanya sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini. Peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan, seminar, talk show yang biasanya diberikan oleh sekolah yang melibatkan kepala sekolah sebagai pelatih maupun hanya sebagai pengawas dengan melibatkan lembaga untuk memberikan pelatihan.

Kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>1</sup>

Pemerintah telah membentuk organisasi profesi untuk menciptakan guru yang bermutu, yaitu dengan disediakan wadah atau tempat untuk mengasah kemampuan guru agar menjadi guru yang profesional. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan MGMP.

MGMP merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar dan berjenjang mulai dari MGMP tingkat kota, wilayah, hingga MGMP internal di masing-masing sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. MGMP diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran guru.<sup>2</sup>

Kemampuan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap guru. Oleh karena itu, dengan aktifnya guru dalam kegiatan MGMP ini diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan

---

<sup>1</sup> Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 19.

<sup>2</sup> Depdiknas, *Pedoman MGMP*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004), hal. 2

dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran (*effective learning*).

Seseorang akan berhasil dalam setiap kegiatannya apabila melakukan aktifitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktifitas adalah keaktifan, kegiatan, dan kesibukan. Keaktifan guru dalam MGMP adalah partisipasi guru dalam suatu asosiasi atau perkumpulan sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Guru-guru ekonomi sangat aktif dalam musyawarah guru mata pelajaran, hal ini dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan itu adalah membahas kekurangan dan kesulitan dalam mengajar, media apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, berkomunikasi dan berbagi informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Seharusnya, dengan kegiatan itu kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran bisa menjadi lebih baik. Namun, peneliti masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang membuat RPP tidak sesuai dengan format yang disediakan.
2. Metode yang digunakan masih kurang bervariasi, hanya monoton menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dalam mengelola proses pembelajaran.

3. Guru jarang menggunakan media pada saat mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Keaktifan Guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Kemampuan Mengelola Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 2 Temiang Kecamatan Bukit Batu.**”

## **B. Penegasan Istilah**

Penulis menegaskan istilah-istilah untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengartikan judul ini, maka penulis akan menegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Keaktifan guru dalam MGMP adalah partisipasi guru dalam suatu asosiasi atau perkumpulan sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.
2. Kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 19.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Persiapan guru dalam proses pembelajaran masih rendah.
- b. Keaktifan guru dalam MGMP sudah bagus, tetapi kemampuan mengelola proses pembelajaran masih rendah.
- c. Pengaruh keaktifan guru dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.

### **2. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi permasalahan pada : pengaruh keaktifan guru dalam MGMP dan kemampuan mengelola proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Temiang Kecamatan Bukit Batu.

### **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu : apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan guru dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Temiang Kecamatan Bukit Batu?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan guru dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Temiang Kecamatan Bukit Batu.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti penulis sebagai calon guru mengenai pentingnya kegiatan MGMP sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang : pengaruh keaktifan guru dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Temiang Kecamatan Bukit Batu.
- a. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.
- b. Bagi peneliti memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.